



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI MELALUI BERMAIN BOLA DI
RA NURUL AMIN MEDAN KRIO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar S-1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH

UPIK RABIATUN SAGALA

NPM/NIRM : 1710210045/017.21.1.2.2.1.2281

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2022



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI MELALUI BERMAIN BOLA DI
RA NURUL AMIN MEDAN KRIO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar S-1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH

UPIK RABIATUN SAGALA

NPM/NIRM : 1710210045/017.21.1.2.2.1.2281

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P., S.H., M.A. CIQaR. CIQnR.

Pembimbing II

Rika Widya, S.Psi., M.Psi.

Lampiran :
Hal : Pengajuan Munasabah Skripsi atas nama Upik Rabiatus Sagala
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

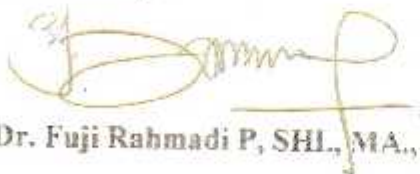
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Upik Rabiatus Sagala yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Bola Di RA. Nurul Amin Medan Krio" maka kami berpujudapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunabosahkan pada sidang munabosabah Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 25 September 2021

Pembimbing I



Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA., CIQaR., CIQnR

Pembimbing II



Rika Widya, M.Psi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Teip. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmu@pancabudi.ac.id psw@pancabudi.ac.id ipiaui@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Bola di RA. Nurul Amin Medan Krio" atas nama **Upik Rabiatus Sagala** dengan NPM **1710210045** telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

25 September 2021 Masehi
18 Shafar 1443 Hijriyah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Bahtiar Siregar, S.Pd. I., M.Pd.

Penguji II

Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA.

Penguji IV

Munisa, S.Psi., M.Psi.

Penguji III

Rika Widya, M.Psi

Penguji V

Salma Rozana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Upik Rabiatus Sagala
NPM : 1710210045
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Bola Di RA. Nurul Amin Medan Krio

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 September 2021

Yang membuat pernyataan



Upik Rabiatus Sagala

1710210045

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

anda tangan di bawah ini :

: UPIK RABIATUN SAGALA
: MEDAN KRIO / 08 April 1985
: 1710210045
: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
: 126 SKS, IPK 3,90
: 081260175429

yang telah dicapai

menyajikan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

Judul

Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Bermain Bola di RA. Nurul Amin Medan Krio

Dosen Ilmu Ada Perubahan Judul



Rektor,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 06 April 2021

Pemohon,

(UpiK RabiAtun Sagala)



Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., M.A.)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., M.A.)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

(Rika Widya, S.Psi., M.Psi)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax: (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpar@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

- Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
- Fakultas : Agama Islam & Humaniora
- Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR
- Dosen Pembimbing II : Rika Widya, M. Psi
- Nama Mahasiswa : Upik Sagala Rabiatur
- Program/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210045
- Jenjang Pendidikan : S1
- Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Bola Di RA. Nurul Amin Medan Krio

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20 Juli 2020	Membahas tentang judul dan bentuk permainan bola	[Signature]	
23 Juli 2020	Bimbingan isi Bab I .i) dan ii)	[Signature]	
30 Juli 2020	ACC Bab I .ii) dan iii) dan cara penulisan skripsi	[Signature]	
13 Februari 2021*	Pembahasan Bab I, ii) dan iii) dan penulisan yang kurang tepat	[Signature]	
17 Februari 2021	Bimbingan Bab iv) dan v)	[Signature]	
15 April 2021	perbaiki Bab iv) dan v) tentang perencanaan siklus	[Signature]	
23 Juli 2021	ACC Sidang	[Signature]	
12 Januari 2022	ACC' jilid lux skripsi	[Signature]	

Medan, Agustus 2020

Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmutilsarat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id kipiud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H., MA., CIQaR., CIQnR
Dosen Pembimbing II : Rika Widya, M. Psi
Nama Mahasiswa : Upik Sagala Rabiatus
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210045
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Bola Di RA. Nurul Amin Medan Krio

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8 Juli 2020	Tentang judul proposal skripsi		
11 Juli 2020	Bimbingan Bab I, II, III		
15 Juli 2020	Perbaikan Bab I, II, III		
1 Agustus 2020	ACC proposal skripsi		
12 Desember 2020	Membahas materi Bab IV, V		
1 Februari 2021	Bimbingan Bab IV, V		
1 April 2021	Perbaikan Bab IV, V		
1 Juli 2021	ACC sidang		
1 September 2021	Revisi setelah sidang		
1 Februari 2021	ACC jilid lux		



Medan, Agustus 2020
Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H., MA., CIQaR., CIQnR

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 31 Januari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat:

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UPIK RABIATUN SAGALA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN KRIO / 8 April 1985
 Nama Orang Tua : Drajad Pengaduan Sagala
 N. P. M : 1710210045
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 No. HP : 087737375098
 Alamat : JLN.ASAHAN DUSUN.8 MEDAN KRIO

Datang bermohon kepada Bapa/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Bermain Bola di RA. Nurul Amin Medan Krio**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy SI TB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagel mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkes di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



UPIK RABIATUN SAGALA
 1710210045

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asth) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Galot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4181/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: UPIK RABIATUN SAGALA

: 1710210045

Semester : Akhir

: AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

nya terhitung sejak tanggal 20 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 20 Mei 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, S1..M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PARIWISATA
KALABANGSA
Ritonga, BA, MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi	.00	Igi Eff	25 Jan 2019
-----------------------------	--------	-----	---------	-------------

sket_cover

Plagiarism Detector v. 1664 - Originality Report 8/14/2021 12:02:48 PM

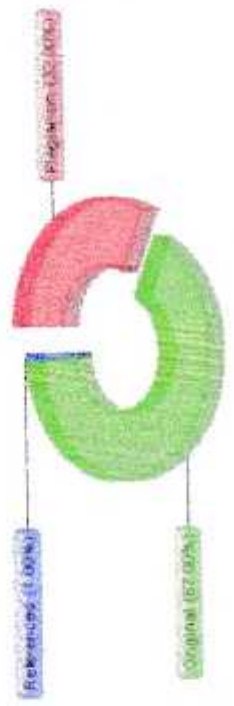
Analysis of Document: UIPIK RABIA TUN SAGALA_1710210045_PIAUD.docx | Location: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Copy/Paste Document Rewrite
- Check Virus
- Internet Check



Classroom Document Quality Analysis

UIPIK RABIA TUN SAGALA



Classroom Document Quality Analysis





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.panca Budi.ac.id> email: ilmufilsa.fak@panca Budi.ac.id psu@panca Budi.ac.id plaud@panca Budi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : UPIK RABIATUN SAGALA
NPM : 1710210045
Prodi : PLAUD
Judul : UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MEALUI BERMAIN BOLA DI RA NURUL AMIN MEDAN KRIO

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/ditetujui oleh,
Dosen Pembimbing I

(Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA., CIQaR., CiQnR)

Diketahui/ditetujui oleh,
Dosen Pembimbing II

(Rika Widya, M.Psi)

Diketahui/ditetujui oleh:
Ka. Prodi,

(Rahayu Dwi Utami, S.E., S.Pd., M.Pd)

Diketahui/ditetujui oleh:
Dekan,



(Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA.,
CIQaR., CiQnR)

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI MELALUI BERMAIN BOLA DI
RA NURUL AMIN MEDAN KRIO**

UPIK RABIATUN SAGALA
NPM: 1710210045

ABSTRAKSI

Latar belakang masalah penelitian ini adalah tentang anak usia dini di RA. Nurul Amin Medan Krio yang masih canggung dan kaku dalam melempar, menangkap dan menendang bola. Masih banyak siswa yang belum mampu menjaga keseimbangan tubuhnya. Melihat hal ini peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Bola Di Ra Nurul Amin Medan Krio”**.

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah kegiatan bermain bola dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA. Nurul Amin Medan Krio”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yang mana Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 langkah, rancangan Keempat langkah tersebut adalah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan evaluasi, (4) Refleksi, yang dilakukan secara bersiklus. Peneliti juga menyiapkan instrumen yang memudahkan dalam mengobservasi peningkatan motorik kasar anak.

Dan hasil penelitian ini adalah Pada Pra Siklus dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 orang yaitu 42%, Mulai Berkembang ada 7 orang yaitu 58%, dan yang Belum Berkembang tidak ada. Pada Siklus I dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 orang yaitu 42%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 orang yaitu 58%, dan tidak ada anak yang Mulai Berkembang dan Belum Berkembang (BB). Pada Siklus II dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 9 orang yaitu 75%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 orang yaitu 25%, Mulai Berkembang dan yang Belum Berkembang sudah tidak ada.

Kata Kunci : Bermain Bola, Motorik Kasar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah. Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah kepada penulis sehingga penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Bola di RA Nurul Amin Medan Krio”** dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan, penulis mengerjakan sebagai tugas akhir dan syarat memperoleh kesarjanaan strata satu (S1) di Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Program Studi PIAUD Universitas Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan terutama berkah dari Allah SWT. sehingga kendala-kendala yang di hadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor di Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Fuji Rahmadi P., S.HI., M.A., CIQaR, CIQnR, selaku Dekan Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.

3. Ibu Rahayu Dwi Utami, S.E., S.Pd., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P.,S.HI.,M.A. CIQaR, CIQnR, selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rika Widya, S.Psi, M.Psi. selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Panca Budi Medan khususnya Dosen PIAUD Panca Budi Medan.
7. Seluruh keluarga dari kakak, adik serta keponakan saya, kakak Minarni Maya Sagala, kakak Masita Rahayu Sagala, kakak Vivi Rihatin Sagala, adik Indah Pratiwi Sagala,S.Pd.I, keponakan saya Dita Wardania Br. Panjaitan, Ireniza Eka Magharany dan Dewi Nadhrah yang telah memberikan doa dan dukungan baik dari segi materi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Ngatenah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah RA. Nurul Amin Medan Krio beserta guru-guru yang turut membantu mempermudah jalannya skripsi ini.

9. Untuk teman-teman seperjuangan yang saling mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, kak Siti Aminah, kak Astri Novianti, kak Nurlindawati dan kak Nur Aminah.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendoakan dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan namanya tidak tercantum dalam tulisan ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan.

Medan, Agustus 2020
Hormat Saya
Penulis

UPIK RABIATUN SAGALA
NPM. 1710210045

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIK.....	10
A. Kajian Teoritik.....	10
1. Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Cara Belajar Anak Usia Dini.....	12
d. Aspek Perkembangan anak usia dini.....	13

2. Motorik Kasar	13
a. Pengertian Motorik Kasar	13
b. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar.....	14
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	16
d. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar.....	17
3. Bermain Bola.....	19
a. Pengertian Bermain.....	19
b. Bermain Bola	19
c. Melempar Bola.....	21
d. Menangkap Bola	23
e. Gerakan Menendang Bola.....	26
4. Kajian Yang Relevan	27
B. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
1. Lokasi Pelaksanaan	29
2. Waktu Pelaksanaan	29
B. Setting Penelitian.....	30
C. Desain Rancangan Tindakan Kelas.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31

1. Siklus I.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan/Implementasi Tindakan	32
c. Observasi/Pengamatan dan Interpretasi.....	33
d. Analisis dan Refleksi.....	34
2. Siklus II	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan/Implementasi Tindakan	35
c. Observasi/Pengamatan dan Interpretasi.....	35
d. Refleksi	35
E. Indikator Capaian	36
F. Instrumen yang Digunakan	36
1. Observasi atau Pengamatan.....	36
2. Dokumentasi.....	37
3. <i>Check List</i> (Daftar Cek).....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Aspek Penilaian Hasil Pembelajaran.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Keadaan umum RA. Nurul Amin Medan Krio	40
1. Sejarah Berdirinya RA. Nurul Amin Medan Krio.....	40
2. Nama, Akreditasi dan Alamat RA. Nurul Amin Medan Krio	41
3. Visi dan misi RA. Nurul Amin Medan Krio	41
4. Keadaan guru dan siswa	42
B. Proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui bermain bola di RA Nurul Amin Medan Krio	44
1. Siklus I.....	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan.....	45
c. Pengamatan/Observasi.....	49
d. Refleksi	51
2. Siklus II.....	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan/Observasi.....	56
d. Refleksi	59
C. Pembahasan.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
1. Untuk Guru	62
2. Untuk Siswa.....	63
3. Untuk Penelitian Selanjutnya	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Observasi Pra Siklus Motorik Kasar Kelompok Ar-Rahim RA. Nurul Amin Medan Krio.....	6
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	29
Tabel 3.2. Indikator Capaian Motorik Kasar dalam Bermain Bola	38
Tabel 4.1. Data guru RA. Nurul Amin Medan Krio	42
Tabel 4.2. Data siswa RA. Nurul Amin Medan Krio.....	44
Tabel 4.3. Hasil Observasi/Pengamatan Siklus I Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok Ar-Rahim RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal Deli Serdang.....	51
Tabel 4.4. Hasil Observasi/Pengamatan Siklus II Motorik Kasar Anak Usia Dini Kel. Ar-Rahim RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal Deli Serdang.....	58
Tabel 4.5. Rekapitulasi Persentase Nilai Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola di Kelompok Ar-rahim RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal Deli Serdang Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Cara Melempar Bola	23
Gambar 2.2. Cara Menangkap Bola Menggelinding	25
Gambar 2.3. Cara Menangkap Bola Melambung.....	25
Gambar 2.4. Cara Menangkap Bola Datar Ke Bawah	25
Gambar 3.1. Model Desain Kemmis & Taggart	31

BAB I

PENDAHULUAN

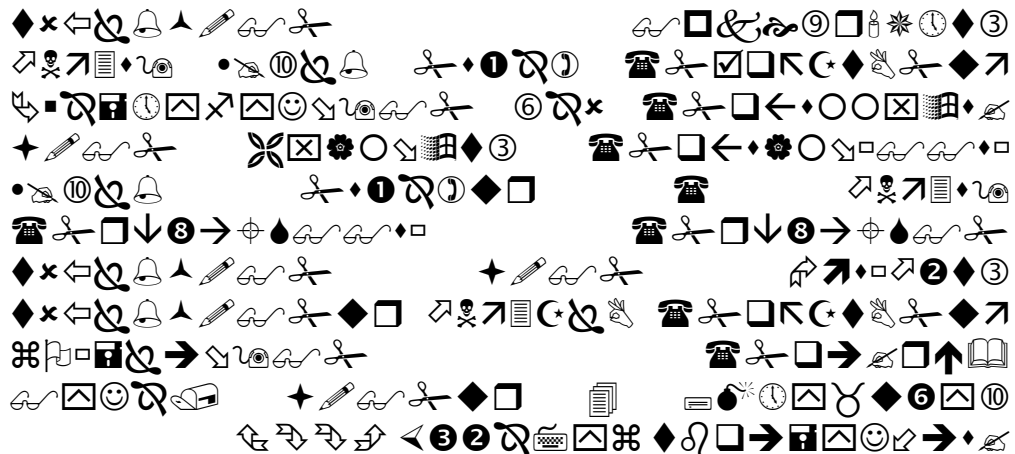
A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan Anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal misalnya TK, KB, TPA, PAUD dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), sosial emosional (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, kecerdasan yang sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, kreativitas, kasih sayang, karakter moral) sangat perlu diberikan kepada anak sejak dini.

¹ *Undang-Undang sistem pendidikan nasional* (SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005) hal. 8

Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pedidikan seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini merupakan tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dan

² Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11, hal. 534

lingkungannya. Sependapat dengan Husein dkk, yang menyatakan bahwa Anak Usia Dini berada pada masa periode emas (*the golden age*), dipertegas bahwa pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini.³ Pada masa anak usia dini ini sebagai periode sensitif secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Karena dengan melalui stimulus-stimulus dapat mempengaruhi motorik anak.

Menurut Samsudin dalam bukunya yang berjudul pembelajaran motorik di taman kanak-kanak terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik.⁴ Keterampilan motorik anak pra sekolah tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Hildebrand mengatakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.⁵ Perkembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar terampil menggerakkan anggota tubuh. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot, tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini memerlukan kematangan dalam

³ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini*, Jakarta: 2005, hal. 3

⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera, 2008, hal. 2

⁵ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: 2005, hal. 124

koordinasi. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuhnya, di dukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat memungkinkan anak untuk melakukan hal-hal yang lebih menantang.⁶ Keterampilan motorik kasar yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak.⁷

Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Aktifitas fisik ini akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, mencobanya, mengambil, menangkapnya, melemparkan dan menjatuhkannya dan meletakkan kembali benda- benda ke dalam tempatnya. Kegiatan bermain melempar menangkap dan menendang bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Kegiatan bermain melempar, menangkap dan menendang bola dapat meningkatkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui permainan yang menggunakan bola aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan. Dengan melalui permainan tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar menangkap dan menendang bola. Media yang digunakan untuk bermain harus media yang sangat mudah didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak, media juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik.

⁶ Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hal. 1-12

⁷ Papalia, Fielman, *Human Development*, Jakarta: Selemba Medika, 2009, hal. 14

Berdasarkan data pra-siklus ditemukan data perkembangan motorik kasar siswa di RA. Nurul Amin, bahwa ada beberapa anak masih kurang mampu dalam melakukan praktek bermain dengan melempar, menangkap dan menendang bola, walaupun beberapa anak sudah bisa melakukan kegiatan tersebut, hanya saja anak masih terlihat kaku pada saat melakukan gerakan tersebut dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Anak masih terlihat canggung dan kaku karena belum bisa menjaga keseimbangan pada dirinya setelah melakukan gerakan, sehingga anak masih perlu arahan-arahan dari guru dan perlu motivasi dari guru, karena itu sangat berpengaruh pada diri anak.

Motorik kasar anak usia dini di RA. Nurul Amin Medan Krio masih terlihat rendah, hal ini terlihat saat dilakukan kegiatan senam anak-anak masih banyak yang belum dapat mengikuti gerakan dengan baik. Anak usia dini terlihat kesulitan mengikuti dan menyeimbangkan tubuhnya.

RA. Nurul Amin Medan Krio pada dasarnya lebih mengutamakan perkembangan kognitif anak, sehingga sering kali aspek-aspek lain terhadap perkembangan anak kurang diperhatikan. Seperti halnya aspek motorik kasar anak usia dini. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1.
Observasi Pra Siklus Motorik Kasar
Kelompok Ar-Rahim RA. Nurul Amin Medan Krio

No	Nama Siswa	Motorik Kasar					Keterangan			
		1	2	3	4	5	BB	MB	BSH	BSB
1	Zayyan An Naufal Lubis	BSH	MB	MB	BSH	MB		√		
2	Azizan Tri Nanda	MB	MB	BSH	BSH	MB		√		
3	Al-Hadid	BSH	MB	BSH	BSH	MB			√	
4	Rafif Athaya Khalif Nst.	BSH	BSH	BSH	MB	BSH			√	
5	M Fazzah Azka Sihite	MB	MB	BSH	BSH	MB		√		
6	Sakhiy Athallah Satrio	MB	BSH	BSH	MB	BSH			√	
7	Annisa	BSH	BSH	MB	MB	BSH			√	
8	Nadine Alyssa Azzahra	MB	MB	BSH	MB	BSH		√		
9	Febbyana	BSH	MB	MB	BSH	BSH			√	
10	Anindya Fauziah	BSH	MB	MB	BSH	MB		√		
11	Sintia Talita Putri	MB	BSH	MB	BSH	MB		√		
12	Syahida Almahira Nst	MB	MB	BSH	BSH	MB		√		
Jumlah Anak							0	7	5	0
Jumlah Anak							x 100 %			
Jumlah Anak Keseluruhan							0%	58%	42%	0%

Keterangan:

1 : Kekuatan anak dalam bermain bola

- 2 : Koordinasi anak dalam bermain bola
- 3 : Kecepatan anak dalam bermain bola
- 4 : Keseimbangan anak dalam bermain bola
- 5 : Kelincahan anak dalam bermain bola

BB : Belum Berkembang

Bila anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan benar

MB : Mulai Berkembang

Bila anak perlu dibantu oleh guru dalam menyelesaikan kegiatan dengan benar

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Bila anak mulai mampu menyelesaikan kegiatan namun belum benar

BSB : Berkembang Sangat Baik

Bila anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan benar

Dalam hal ini, untuk menurut observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik, hal ini ditandai dengan belum tercapainya oleh anak indikator motorik kasar. Setelah melihat fenomena tersebut maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan fisik motorik kasar anak dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Bola di R.A Nurul Amin Medan Krio Deli Serdang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan yaitu:

1. Bagaimanakah motorik kasar anak usia dini di RA. Nurul Amin Medan Krio?.

2. Bagaimanakah kegiatan bermain bola anak usia dini di RA. Nurul Amin Medan Krio?.
3. Bagaimanakah upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui bermain bola di RA. Nurul Amin Medan Krio?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, ditentukan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motorik kasar anak usia dini di RA. Nurul Amin Medan Krio.
2. Untuk mengetahui kegiatan bermain bola anak usia dini di RA. Nurul Amin Medan Krio.
3. Untuk mengetahui upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui bermain bola di RA. Nurul Amin Medan Krio.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai motorik kasar anak dan tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik kasar untuk Anak Usia Dini melalui bermain bola.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan motorik kasar anak.

c. Bagi Peserta Didik

Supaya anak dapat meningkatkan motorik kasarnya secara optimal serta mengetahui cara bermain bola yang benar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai masukan serta dapat menambah pengalaman bahwa melalui kegiatan bermain bola dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari akan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menyampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan, dan otot kaki dalam menyeimbangkan badan.
2. Bermain bola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran agar dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya.¹

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Dan menurut Beichter dan Snowman Anak Usia Dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Hakikat Anak Usia Dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik kognitif, sosio emosioal, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.² Anak Usia Dini menurut Isjoni adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.³

Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu,

¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hal. 11

² Idas Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016, hal. 109-110

³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 24

kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.⁴

Masa Anak Usia Dini sering di sebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena individu memiliki perkembangan yang berbeda.⁵ Maka pemberian stimulasi pendidikan sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini.⁶

Menurut Deborah Stipek, sebagaimana dikutip Lawrence E. Shapiro menyatakan bahwa Anak Usia Dini menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil dalam mempelajari segala hal meskipun dalam praktiknya selalu buruk.⁷

Dari uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Anak Usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun, yang memiliki pribadi yang unik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak kategori usia dini tentu saja memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing. Namun demikian

⁴ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hal.11

⁵ Idas Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal.110

⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hal.11

⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010, hal. 24

secara umum Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang relatif sempurna antara satu dengan yang lainnya. Karakter tersebut adalah :

1) Anak Usia Dini bersifat unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya, dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat kesukaan yang berbeda.

2) Anak Usia Dini bersifat relatif spontan

Pada masa ini anak bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memperdulikan tanggapan orang di sekitarnya.

3) Anak Usia Dini bersifat aktif dan energik

Anak Usia dini selalu bergerak dan tidak bisa diam kecuali tertidur.

4) Anak Usia Dini bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika ingin sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

5) Anak Usia Dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Anak Usia dini selalu berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

6) Anak Usia Dini berjiwa eksploratif dan petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahunya tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan disekitarnya.

7) Anak Usia Dini memiliki imajinasi dan kaya fantasi

Dikatakan memiliki imajinasi dan kaya fantasi sebab anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik.

c. Cara Belajar Anak Usia Dini

Cara belajar anak usia dini juga tersistematis, karena anak pada usia dini (0-8 tahun) memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa kanak-kanak awal.⁹ Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, sampai-sampai dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Bahkan sering kali lingkungan mematikan sesuatu keinginannya untuk bereksplorasi. Tanpa disadari, cara belajar anak mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia.

⁸ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005, hal. 30

⁹ Salma Rozana, dkk, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jawa Barat : Edu Publisher, 2021, hal. 11.

Secara garis besar dapat diuraikan cara belajar anak usia dini dimulai dari awal perkembangannya, diantaranya adalah¹⁰:

1) Usia 0 – 1 tahun

Pada usia 0 – 1 tahun anak belajar dengan mengendalikan kemampuan panca inderanya, yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba dan perasa. Secara bertahap panca indera anak difungsikan lebih sempurna. Hingga usia 1 tahun anak ingin mempelajari apa saja yang dilihat dengan mengerahkan seluruh panca indera. Hal itu tampak pada aktivitas anak memasukkan segala macam benda ke dalam mulut sebagai bagian dari proses belajar.

2) Usia 2 – 3 tahun

Pada usia 2 – 3 tahun anak melakukan proses belajar dengan sungguh-sungguh. Ia memperhatikan apa saja yang ada dilingkungannya untuk kemudian ditiru. Jadi cara belajar anak yang utama pada usia ini adalah meniru. Meniru segala hal yang ia lihat dan yang ia dengar. Selain itu perkembangan bahasa anak pada usia tersebut sudah mulai berkembang. Anak mengembangkan kemampuan berbahasa juga dengan cara meniru.

3) Usia 4 – 6 tahun

Pada usia 4 – 6 tahun kemampuan berbahasa anak semakin baik begitu anak mampu berkomunikasi dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara bertanya. Anak akan bertanya apa saja yang ia saksikan. Pertanyaan yang

¹⁰ *Ibid.*, hal. 12 – 13.

tiada putus. Saat demikian kognisi anak berkembang pesat dan keinginan anak untuk belajar semakin tinggi. Anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi.

4) Usia 7 – 8 tahun

Pada usia 7 – 8 tahun perkembangan anak dari berbagai aspek sudah semakin baik. Walau demikian proses perkembangan anak masih terus berlanjut. Anak melakukan proses belajar dengan cara yang semakin kompleks. Ia menggunakan panca inderanya untuk menangkap berbagai informasi dari luar. Anak mulai mampu membaca dan berkomunikasi secara luas. Hal itu menjadi bagian dari proses belajar anak.

d. Aspek Perkembangan Anak Usia dini

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini telah ditentukan indikatornya melalui Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama, dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, serta seni.

Pemberian stimulasi aspek perkembangan kognitif merupakan tugas dari pendidik di lembaga PAUD. Memberikan stimulasi kognitif pada anak merupakan bagian dari usaha mencerdaskan bangsa. Metode stimulasi kognitif merupakan bagian dari sebuah strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan optimalisasi fungsi kognitif

anak. STPPA pada aspek perkembangan kognitif pada 5-6 tahun meliputi: belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berpikir simbolik. Pada indikator belajar dan pemecahan masalah salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia TK adalah dengan bermain. TK merupakan dunia bermain untuk anak-anak. Oleh karena itu pendidikan di TK dilaksanakan dengan metode dan strategi bermain. Dengan bermain, banyak hal yang dapat diajarkan kepada anak tanpa memberatkan mereka.

Piaget adalah seorang tokoh psikologi kognitif yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran para pakar kognitif lainnya. Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif.¹¹

Hakekat belajar menurut teori kognitif dijelaskan sebagai suatu aktifitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi perseptual, dan proses internal. Kegiatan pembelajaran yang berpijak pada teori belajarkognitif ini sudah banyak

¹¹Budiningsi dan Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2005, hal. 35

digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi dan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanisme sebagaimana yang dilakukan dengan pendekatan behavioristik. Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi siswa.¹²

Berdasarkan uraian yang di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini adalah kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama, dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.

2. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah terjemahan dari kata “Motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.¹³ Sedangkan menurut Muhibbin Syah motorik dapat pula diahmi sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.¹⁴ Menurut Masganti motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.¹⁵

¹² Hasan dan Maimunah. *Ibid*, hal 48

¹³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Perdana Media Group, 2007, hal.10

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal.59

¹⁵ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hal.113

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak tetap akan tak berdaya.¹⁶

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Masih menurut Bambang Sujiono juga motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.¹⁷

Menurut Laura E. Berk, motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Dimana semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya maka gaya geraknya semakin sempurna.¹⁸ Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut keterampilan baru bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Motorik kasar menurut Rini Hildayani adalah kemampuan beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Contohnya adalah berjalan, berlari, melompat dan berguling.¹⁹

¹⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010, hal. 67

¹⁷ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hal. 113

¹⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010, hal. 68

¹⁹ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hal. 8.15

Menurut Sunardi dan Sunaryo Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan lainnya.²⁰ Sedangkan motorik kasar menurut Yuda Saputra dan Rudyanto adalah kemampuan anak dalam beraktiitas dengan menggunakan otot-otot besarnya.²¹

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak, seperti mata, tangan, dan otot kaki dalam menyeimbangkan badan.

b. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar setiap anak berbeda-beda, tergantung pada banyak gerakan yang dikuasainya. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Unsur-unsur keterampilan motorik kasar diantaranya adalah:

1) Kekuatan

Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot, tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti : berlari, melompat, melempar, memanjat, mendorong dan bergantung.

²⁰ Sunardi dan Sunaryo, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Depdiknas, 2007, hal. 113-114

²¹ Yuda Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hal.117

2) Koordinasi

Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuam bahwa gerak koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Contohnya anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat.

3) Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan waktu tertentu. Contoh beberapa jarak yang ditempah anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

4) Keseimbangan

Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan ini dibagi menjadi dua yaitu statis dan dinamis. Dimana keseimbangan stais adalah merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.

5) Kelincahan

Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain.²² Contohnya: bermain kucing dan tikus.

²² Bambang Sujiono, dkk, Metode Pengembangan Fisik, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hal. 73

Berdasarkan uraian diatas adapun unsur-unsur keterampilan motorik kasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kekuatan koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang terdapat pada siri anak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain:

1) Perkembangan sistem syaraf

Sistem syaraf berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

2) Kondisi fisik

Perkembangan motorik erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.

3) Motivasi yang kuat

Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motoriknya tentu biasanya telah mempunyai modal besar untuk meraih prestasi.

4) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan dalam hal ini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.

5) Aspek psikologis

Aspek psikologis, psikis dan kejiwaan tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baik yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula.

6) Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua tentu punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.²³

d. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan motorik pada anak usia dini agar kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar dapat berkembang dengan optimal. Depdiknas menjelaskan bahwa pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.²⁴

Menurut Samsudin tujuan perkembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menjelaskan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat

²³ Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Referensi, 2012, hal. 225

²⁴ Ibid, hal.2

keberhasilan dalam melaksanakan motorik tinggi berarti motorik dilakukan efektif dan efisien.²⁵

Sedangkan menurut Rudyanto dan Saputra bahwa tujuan motorik kasar adalah mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, dan mampu berperilaku disiplin, jujur dan positif.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah agar anak mampu melakukan keterampilan gerak tubuh dan memelihara kebugaran jasmani sehingga akan meningkatkan rasa percaya diri pada individu tersebut.

3. Bermain Bola

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Adapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka bisa disebut sebagai bermain.²⁷

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia disebut bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk

²⁵ Ibid, hal.11

²⁶ Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Referensi, 2012, hal. 115

²⁷ M. Fadhillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan*, Ponorogo: Kencana, 2017, hal. 6

menyenangkan hati.²⁸ Menurut FJ. Monks bermain adalah merupakan tindakan atau kesibukan sukarela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara sukarela dengan tujuan yang ada dalam dirinya sendiri.²⁹

Sedangkan menurut Piaget Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. Menurut Buhler dan Danziger bermain merupakan gerakan yang menimbulkan kenikmatan.³⁰

b. Bermain Bola

Bola adalah suatu alat/media dalam mengembangkan motorik kasar anak. Salah satu kegiatan yang menggunakan bola adalah melempar dan menangkap. Bentuk pengajaran yang dilakukan guru bisa dengan melatih gerak dasar dalam melempar bola, anak mengikuti gerakan demi gerakan yang diperagakan oleh guru. Melempar menggunakan media bola diawali dengan melempar bola kecil, kemudian sedang, dan dilanjutkan dengan melempar bola besar.³¹

Bambang Sujiono mengatakan bahwa bola merupakan media pembelajaran yang dapat membantu berbagai aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah perkembangan motorik kasar anak. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong

²⁸ Ibid, hal. 6-7

²⁹ Khadijah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hal. 4

³⁰ M. Fadillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan*, Ponorogo: Kencana, 2016, hal. 7-8

³¹ Alfia Wildan Nugroho, *Efektivitas Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Ringan di SLB Negeri*, Semarang: Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, 2015, hal.18

kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Pada saat yang sama dengan menggunakan media bola anak berkesempatan untuk memperkaya gerakan-gerakannya, misalnya gerakan dengan sensori motor, tangan, kaki, kepala atau bagian tubuh yang lain yang melibatkan otot besar anak, sehingga memungkinkan anak secara penuh mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Macam-macam permainan kecil yang menggunakan bola, diantaranya adalah melemparkan bola kedalam keranjang, lempar tangkap bola, masih menurut Bambang Sujiono permainan yang menggunakan bola tidaklah memerlukan keterampilan tingkat tinggi, dan memungkinkan semua anak terlibat kedalamnya, sehingga anak mampu merespon aktivitas dengan gembira, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak melalui aktivitas melempar, menangkap menggelindingkan, serta dapat melibatkan seluruh anak untuk partisipasi aktif.³²

Tinjauan proses pembelajaran dengan menggunakan media bola sebagai upaya untuk meningkatkan motorik kasar anak. Pemanfaatan media bola adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan bagi proses pembelajaran yang menekankan pada pentingnya perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Peranan media bola untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik

³² Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, Hal. 10.20

kasar anak dapat dilakukan melalui kegiatan, yaitu: melempar, menangkap, menendang, menggelindingkan dan memantulkan.

c. Melempar Bola

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia melempar adalah membuang atau melontar batu dan sebagainya jauh-jauh.³³ Menurut Sumantri melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat melempar adalah menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya gerakan lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat.³⁴

Pengertian lempar menurut Bambang Sujiono adalah suatu gerakan yang dilakukan seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang kemudian menghasilkan daya pada benda tersebut, daya tersebut kemudian memiliki kekuatan yang mendorong bergerak kedepan atau keatas.³⁵

Untuk melakukan gerakan melempar dengan baik maka perlu juga koordinasi gerak yang baik dengan gerakan tangan, bahu dan kaki. Melempar bisa dilakukan dengan menggunakan satu ataupun dua tangan. Gerak dasar melempar yaitu :

1) Melempar ke atas satu atau dua tangan

³³ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.Terbaru*, Surabaya: Amelia, 2015, hal. 259

³⁴ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hal.87

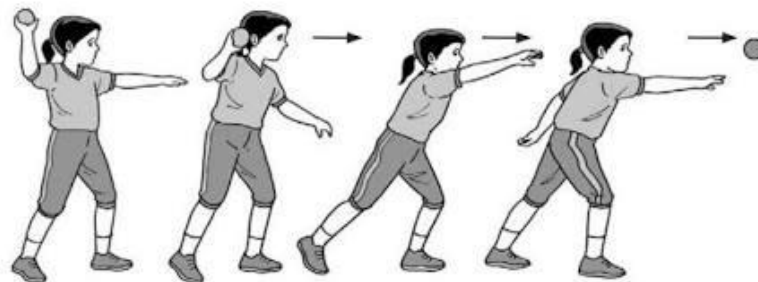
³⁵ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hal. 4.48

- 2) Melempar ke bawah satu atau dua tangan
- 3) Melempar ke samping
- 4) Melempar ke belakang
- 5) Melempar sasaran
- 6) Melempar jauh

Cara melakukan lemparan yaitu :

- 1) Sikap badan menyamping dengan salah satu kaki ditarik kebelakang
- 2) Tangan yang akan digunakan untuk melempar ditarik kebelakang
- 3) Melempar ke depan dengan bersamaan melempar bola

Berikut ini cara melakukan lemparan dalam permainan bola kecil dapat dilihat pada gambar.³⁶



Gambar 2.1. Cara Melempar Bola

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa melempar bola adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada

³⁶ Suroto, *Buku Pegangan Kuliah Peningkatan Kebugaran Melalui Permainan Bola Besar dan Bola kecil*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2004, hal.16

suatu benda menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan dengan cara menggunakan tangan kearah tertentu.

d. Menangkap Bola

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia menangkap adalah memegang sesuatu yang bergerak cepat, lepas dan sebagainya dengan tangan atau dengan alat, ataupun menadah, menampung, menyambut benda yang dilemparkan.³⁷

Menurut Bambang Sujiono yang mengatakan menangkap adalah gerakan dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu objek yang terkontrol oleh satu atau dua tangan. Pada tahap awal biasanya objek akan dihentikan dengan satu bagian atau beberapa bagian anggota tubuh. Pada usis antara 5-6 tahun umumnya mereka sudah dapat menangkap objek dengan pola yang lebih matang.³⁸

Dalam usaha menangkap benda yang dilambungkan, pada awalnya anak hanya menjulurkan tangan tulus dengan telapak tangan terbuka menghempas ke atas. Kemampuan menyesuaikan posisi tubuh dan tangan dengan posisi di mana benda datang masih belum dimiliki karena itu usaha menangkap yang dilakukan biasanya gagal. Hal tersebut biasanya terjadi pada anak yang berusia 3 tahun. Kemampuan menangkap berkembang sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir kecepatan

³⁷ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia, 2015, hal. 481

³⁸ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hal. 4.48

dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangannya. Menurut Hesti Wijayanti.³⁹

Usaha menangkap yang dilakukan anak kecil adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda menggelir di lantai atau benda yang didekatnya. Kemampuan anak akan semakin bertambah jika anak sering mengulang-ulang kegiatan tersebut. Karena dengan sering mengulang akan terjadi sinkronisasi gerakan tangan dengan kecepatan benda yang akan ditangkapnya.

Menangkap bola dapat dimulai dari bola yang menggelinding, bola melambung, atau bola yang datar. Cara menangkap bola yaitu:

- 1) Sikap badan rileks
- 2) Posisi tangan dijadikan satu kedepan
- 3) Tarik bila menyentuh bola kebelakang

Berikut ini cara melakukan menangkap dalam permainan bola kecil.⁴⁰



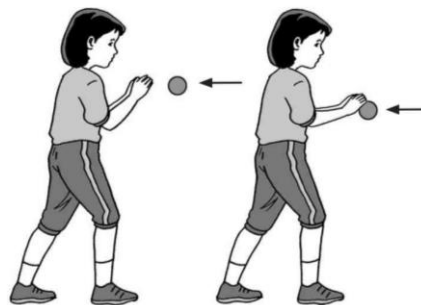
Gambar 2.2. Cara Menangkap Bola Menggelinding

³⁹ Hesti Wijayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar kelompok B TK Al Bidayah Semawang Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo*, Skripsi diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta. 2014, hal. 24

⁴⁰ Suroto, *Buku Pegangan Kuliah Peningkatan Kebugaran Melalui Permainan Bola Besar dan Bola Kecil*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2004, hal.17



Gambar 2.3. Cara Menangkap Bola Melambung



Gambar 2.4. Cara Menangkap Bola Datar Ke Bawah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menangkap bola adalah suatu usaha berupa gerakan tangan untuk menghentikan sesuatu benda yang menggelinding. Menangkap bola dapat dari bola yang menggelinding, bola melambung, atau bola yang datar dengan dada.

e. Gerakan Menendang Bola

Menurut Kamus Lengkap bahasa Indonesia Menendang adalah mendorong atau menyentuh bola dengan kaki.⁴¹ Gerakan menendang mulai bisa dilakukan anak-anak setelah mereka mampu mempertahankan keseimbangan tubuh dalam posisi berdiri pada satu kaki, sementara kaki lainnya diangkat dan diayunkan ke depan,

⁴¹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia, 2015, hal. 508

menurut Bambang Sujiono teknik menendang bola dapat dilakukan dengan cara menyentuh, mendorong, atau menyepak bola. Pada usia kurang lebih 2 tahun, keseimbangan tubuh dalam sikap berdiri sudah semakin baik. Di usia ini anak sudah mampu mempertahankan keseimbangantubuh dengan bertumpuh pada satu kaki dan satu kaki yang lain melakukan gerakan mengayun menyerupai gerakan menendang. Gerakan menendang mula-mula hanya bisa dilakukan dengan ayunan kaki yang terbatas. Tendangan hanya berupa ayunan kedepan, langsung dari posisi menapak. Tidak ada awalan yang berupa gerak mengayun ke belakang sebelum di ayun kedepan.⁴²

B. Kajian Yang Relevan

Peneliti telah mencari dan menelusuri bahwasanya belum ada ditemukan kajian yang sama persis dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, namun dalam penelitian teori ada yang sama yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda A, Ma dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu yang berjudul “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola” menyatakan bahwasanya yang melatar belakangi judul tersebut diangkat karena setelah diamati ternyata ada masalah pada anak usia dini yaitu setiap ada perlombaan yang berkenaan dengan motorik kasar, anak-anak di PAUD IT Al-

⁴² Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hal. 5.27

Ikhlas 1 Kepahiang tidak pernah berprestasi atau keluar menjadi pemenang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola, pada PAUD IT Al-Ikhlas 1 Kepahing.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Rahmawati Kurnialita dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengangkat skripsi berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An- Nur II STAN Maguwaharjo Depok” menyatakan bahwasanya yang melatar belakangi judul tersebut diangkat, karena setelah diamati ternyata kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama di TK An-Nur II STAN Maguwaharjo Depok belum terarah pada komponen-komponen kebugaran jasmani yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar melalui permainan *bowling* di TK An-Nur II STAN Maguwaharjo Depok.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis penelitian adalah melalui bermain bola dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada RA. Nurul Amin Medan Krio.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Pelaksanaan

Tempat penelitian ini adalah RA. Nurul Amin Medan Krio di Jalan Asahan dusun 8 Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Pertimbangan peneliti memilih sekolah RA. ini karena peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam mencari data.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada kelompok Ar-Rahim RA. Nurul Amin Medan Krio di Jalan Asahan Dusun 8 Medan Krio. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada Agustus sampai November Tahun Ajaran 2020.

Tabel 3.1.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Tanggal	Tempat	Siklus	Jumlah Pertemuan
1.	8-10 Sep 2020	RA Nurul Amin Medan Krio	Siklus I	2 pertemuan
2.	26-27 Okt2020	RA Nurul Amin Medan Krio	Siklus II	2 pertemuan

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang praktis yang dilaksanakan untuk memperbaiki pembelejaran di kelas, tindakan penelitian ini diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

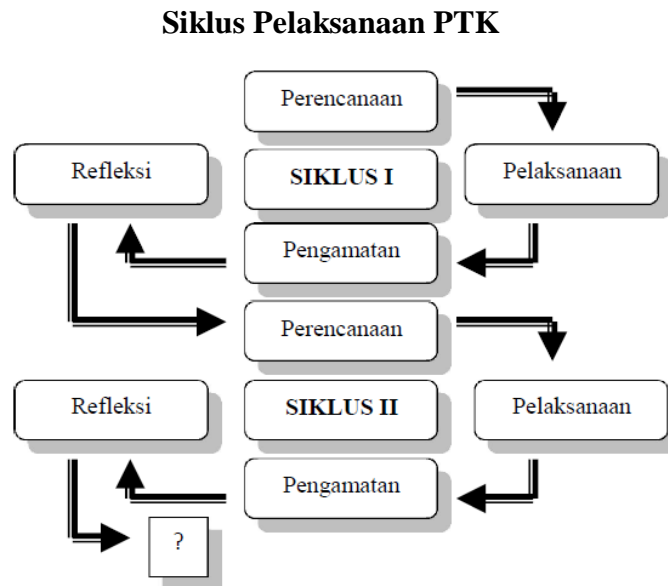
Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mrngubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan pelayanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran. Jadi, PTK dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas . Sekaligus mengajak guru untuk menjadi seorang peneliti.

C. Desain / Rancangan Tindakan Kelas

Desain Penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model atau

¹ Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, *Penelitian Tindakan kelas*, Purwokerto: Alfabeta, 2010, hal.15-16

desain Kemmis dan Taggart.² Dimana penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang terdiri dari 4 komponen yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1. Model Desain Kemmis & Taggart

D. Prosedur penelitian

Pada tahap ini penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan ini direncanakan dalam 2 siklus yaitu :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas dalam upaya untuk

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.137

meningkatkan pengembangan motorik kasar anak dengan memilih tema yang akan diajarkan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, mempersiapkan setting diluar kelas yang kondusif untuk kegiatan bermain bola, mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana anak bisa berkembang melalui kegiatan bermain bola.

b. Pelaksanaan/Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi tindakan didalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan harus taat pada rancangan yang sudah dirumuskan, agar ketika ada hambatan atau kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses penelitian, peneliti dapat memperbaikinya.

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti yang menjadi guru, dan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang tugasnya memberikan masukan dan kritikan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu kegiatan bermain bola. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti masuk ke kelas kemudian mengucapkan salam pada anak-anak.
- 2) Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu berdoa bersama dan peneliti yang memimpin doa.
- 3) Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama. Tujuannya agar anak-anak lebih bersemangat sebelum melakukan pembelajaran.

- 4) Peneliti mengabsensi kehadiran anak-anak.
- 5) Memotivasi anak agar memiliki kesiapan dalam belajar.
- 6) Guru-guru mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 7) Mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan.
- 8) Anak-anak memperhatikan peneliti saat memberikan arahan melalui kegiatan bermain bola yang akan dilakukan.
- 9) Membimbing dan mengarahkan anak-anak saat kegiatan berlangsung.
- 10) Setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan dan mengumpulkan hasilnya. Peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak.
- 11) Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan belajar.

c. Observasi/Pengamatan dan Interpretasi

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan sedang berlangsung untuk mengetahui kondisi keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Hal-hal yang perlu diamati adalah kegiatan guru mengajar dan kegiatan anak mengikuti pelajaran serta hasil proses penelitian perkembangan motorik kasar anak yang terjadi, mengingat atau tidak melalui lembar observasi. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada saat pelaksanaan siklus I.

d. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi yaitu kegiatan untuk mengkaji dan menganalisis kembali tindakan apa yang sudah terjadi di kelas. Refleksi perlu dilakukan untuk menganalisis, mengkaji dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah disusun oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memperbaikinya pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Prosedur yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, tetapi ada perbedaannya, di mana pada siklus II peneliti lebih memfokuskan kepada kesulitan yang dihadapi anak sewaktu bermain bola. Pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Prosedur yang dilakukan pada siklus II sama dengan prosedur pada siklus I yaitu : memilih tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus, menyusun Rencana Program Pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, mempersiapkan setting diluar kelas yang kondusif untuk bermain bola, mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan kinestetik anak bisa berkembang melalui kegiatan bermain bola.

b. Pelaksanaan/Implementasi Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Peneliti memperbaiki tindakan sesuai dengan RPPH yaitu pembelajaran dengan bermain bola yang sudah diperbaiki sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peneliti.

c. Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung dan melihat keaktifan anak pada saat mengikuti kegiatan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada pelaksanaan di siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah dengan kegiatan bermain bola dapat meningkatkan motorik kasar anak. Mengkaji dan membedakan hasil siklus I dengan siklus II. Baik bukan karena kebetulan saja, tetapi karena pemahaman, maka tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Indikator Capaian

Pengertian indikator kinerja yaitu suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar di kelas. Hasil dari indikator kinerja

dapat diperoleh dari respon anak ketika guru melakukan kegiatan dengan persentase minimal 75 % anak responsive terhadap pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% orang siswa dari jumlah seluruh siswa dalam kelas mampu meningkatkan motorik kasarnya mencapai tingkat keberhasilan dengan predikat kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Indikator keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola.

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan media bermain bola di kelompok B kelas Ar- Rahim R.A Nurul Amin Medan Krio dapat dikatakan berhasil jika mencapai indikator yang sudah di tetapkan, adapun indikator kegiatan tersebut adalah:

1. Jika hasil nilai rata rata anak 2-3 Berkemabang Sesuai Harapan (BSH) maka penelitian ini bisa dikatakan berhasil
2. Jika nilai anak lebih dari 4 maka anak tersebut dapat dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)
3. Skor keberhasilan anak rata rata 3 (BSH)
4. Hasil persentase peningkatan bermain bola anak

Adapun hasil indikator kegiatan bermain bola di R.A Nurul Amin yaitu anak mengetahui tingkat keberhasilan dari penilaian ini menggunakan rumus sebagai berikut:³

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil Pengamatan

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh anak

Adapun indikator kemampuan motorik kasar dalam permainan bola penelitian ini adalah:

Tabel 3.2.
Indikator Capaian Motorik Kasar dalam Bermain Bola

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Kemampuan motorik kasar	Kelincahan	Anak melempar dan menangkap dengan leluasa
	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh
	Kecepatan	Anak memiliki gerak refleks yang baik saat melakukan melempar, menangkap dan menendang bola
	Koordinasi	Anak mampu mengkoordinasikan seluruh tubuh secara baik dalam melempar, menangkap dan menendang bola

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal.43

	Kekuatan	Anak melempar, menangkap dan menendang dengan leluasa
--	----------	---

F. Instrumen yang Digunakan

1. Observasi atau Pengamatan

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri adapun peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu guru kelas dan kepala sekolah. Observasi dilakukan pada kelompok Ar-Rahman RA Nurul Amin Medan krio. Teknik ini dilakukan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak selama melakukan permainan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang di peroleh melalui observasi atau pengamatan. Dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, mengambil gambar anak saat anak sedang dalam proses pembelajaran. Gambar berupa foto yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas pada pembelajaran motorik dan juga data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahap awal.

G. Teknik Pengolahan Data

Imam Ma'ruf, dkk⁴ mengatakan bahwa teknik pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas dengan cara membandingkan rata-rata peningkatan motorik

⁴ Makruf Imam dkk, *Op.Cit*, hal 88.

kasar anak sebelum dan sesudah diberi tindakan, kemudian di hitung selisihnya.

Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Memberikan tes sebelum diberikan tindakan dan menghitung rata-ratanya.
2. Memberikan tes sesudah diberikan tindakan dan menghitung rata-ratanya.
3. Menghitung selisih rata-rata keduanya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.
4. Membandingkan peningkatan hasil belajar dengan indikator keberhasilan tindakan.
5. Membuat keputusan tentang perbaikan pembelajaran :
 - a. Jika peningkatan hasil motorik kasar anak lebih tinggi dari indikator tindakan maka dikatakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dan siklus dihentikan.
 - b. Jika peningkatan hasil belajar dibawah indikator tindakan maka dikatakan belum terjadi perbaikan dan harus diperbaiki di siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan umum RA. Nurul Amin Medan Krio

1. Sejarah Berdirinya RA. Nurul Amin Medan Krio

RA. Nurul Amin Medan Krio bertempat di jalan Asahan Dusun VIII Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Raudhatul Athfal Nurul Amin Medan Krio didirikan pada tahun 1997. Awalnya berdirinya Raudhatul Athfal Nurul Amin Medan Krio ini menggunakan halaman teras masjid Nurul Amin sebagai tempat belajar. Selanjutnya, pada tahun 2005 ada seorang dermawan yaitu Ibu Mursila yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk lahan dibangunnya tempat belajar mengajar Raudhatul Athfal Nurul Amin tersebut. Alhamdulillahnya Raudhatul Athfal Nurul Amin terus berkembang dari waktu ke waktu. Kepercayaan orang tua terus meningkat di tandai dengan bertambahnya jumlah murid Raudhatul Athfal Nurul Amin dari tahun ke tahun. Awal tahun 2006 jumlah murid sangat menakjubkan, yaitu berjumlah 89 siswa. Ini adalah tahun terbanyak Raudhatul Athfal ini memiliki murid. Berkat rahmat yang Allah Swt. berikan mulailah pembangunan ruang belajar atau ruang kelas yang permanen. Yang mana dana tersebut bersumber dari kas sekolah dan para orang tua murid. Hingga hari ini Raudhatul Athfal ini sudah berusia kurang lebih 24 tahun dan masih dipercaya oleh para orang tua untuk mendidik anak-anak bangsa.

2. Nama, Akreditasi dan Alamat Lengkap RA. Nurul Amin Medan Krio

Adapun profil raudhatul athfal nurul amin medan krio adalah sebagai berikut:

Nama R.A : RA Nurul Amin Medan Krio

Akreditasi R.A : B

Alamat lengkap R. A : Jl. Asahan Dusun VIII Medan Krio

Kecamatan : Sunggal

Kabupaten : Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara.

NPSN : 69729562

Nama kepala sekolah : Ngatenah, S.Pd.I

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Nurul Amin

Alamat Yayasan : JL. Asahan Dusun VIII Medan Krio

Kepemilikan Tanah : Tanah Wakaf

Luas Tanah : 10 x 16 Meter

Luas bangunan : 4 x 16 Meter Dan 6 x 6 Meter

Model pembelajaran : Kelompok

3. Visi dan misi RA. Nurul Amin Medan Krio

a. Visi sekolah

Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw.

b. Misi sekolah

- 1) Menambahkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Membiasakan membaca dan memahami al qur an
- 3) Melatih sikap dan perilaku islam
- 4) Melatih dan membiasakan beribadah
- 5) Meciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan murid berekspresi

4. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Guru merupakan komponen pening dalam suatu lembaga keberhasilan dari pembelajaran di tentukan dari profesionalisme seorang guru dalam menyampaikan materi, selain itu guru merupakan panutan atau model bagi anak – anak saat berada di sekolah dengan begitu guru merupakan penunjang keberhasilan dari sebuah pendidikan.

Tabel 4.1.
Data guru RA. Nurul Amin Medan Krio

No	Nama	Tempat, Tanggal, Lahir	NUPTK	Sertifikasi Pendidik
1.	Ngatenah, Spd. I	Medan Krio, 01 September 1975	3237753655210093	Sertifikasi
2.	Ida farida	Cianjur, 26 Januari 1976	8458759655210056	Belum
3.	Siti Aminah	Medan Krio, 01 mei 1982	6833760661210152	Belum
4.	Nurlindawati, S. Sos. I	Sei Mencirim, 01 Januari 1980	1433758659210432	Sertifikasi
5.	Astri Novianti, Spd. I	Kelambir Lima, 20 Juni 1985	0952758659210112	Sertifikasi
6.	Upik Rabiatur sagala	Medan Krio, 08 april 1985	5740763665210072	Belum
7.	Nur Aminah	Medan krio, 06 September 1974	4233875163820003	Belum
8.	Nilla Fatmaida, Spd	Medan Krio, 16 Februari 1996	-	Belum
9.	Rika Widya Astuti	Pasar Rodi, 04 Juli 2000	-	Belum

b. Keadaan siswa

Raudhatul athfal nurul amin medan krio memiliki 4 ruangan belajar dan delapan kelompok belajar. Setiap kelompok berjumlah 12 orang. Berikut data jumlah anak RA nurul amin medan krio dalam waktu 3 tahun.

Tabel 4.2.
Data siswa RA. Nurul Amin Medan Krio

Tahun Pelajaran	Laki laki	Perempuan	Jumlah Siswa
2018 / 2019	53	63	116
2019 / 2020	57	48	105
2020 / 2021	50	39	89

B. Proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui bermain bola di RA Nurul Amin Medan Krio

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pada penelitian tindakan kelas pada kelompok Ar-Rahim di RA. Nurul Amin ini telah dilakukan 2 siklus penelitian tindakan kelas. Yang disetiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan memiliki tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan/implementasi tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Berikut hasil penelitian tindakan kelas pada kelompok Ar-Rahim di RA. Nurul Amin:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti mulai menyusun semua persiapan untuk pelaksanaan proses pembelajaran yaitu mulai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Siklus I pertemuan 1 ini dilakukan pada tanggal 8 dan 10 September 2020. Beberapa persiapan dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti siapkan seperti:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

- 2) Menyiapkan instrumen atau lembar observasi penelitian
- 3) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 4) Menyediakan media bermain bola seperti:
 - a) 1 buah bola karet berukuran sedang
 - b) 1 buah bola karet berukuran besar
 - c) 1 buah keranjang

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan pelaksanaan dari semua tahap perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah disusun. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 September 2020 mulai pukul 08.00 - 09.00 WIB. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan disekitar halaman sekolah. Tahap pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 28 September 2020 mulai pukul 08.00 – 09.00 WIB. Peneliti juga berperan sebagai guru dalam penelitian ini. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain bola:

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti membuat siswa berbaris membentuk lingkaran
- (2) Peneliti membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam
- (3) Melakukan kegiatan rutin berdoa dan bernyanyi bersama
- (4) Peneliti menceritakan tentang bermain bola

- (5) Peneliti menjelaskan peraturan dalam bermain
- (6) Peneliti mendemonstrasikan cara melempar, menangkap dan menendang bola yang akan dimainkan
- (7) Memulai gerakan pemasan

b) Kegiatan Inti

- (1) Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melempar bola
- (2) Siswa berbaris berbentuk lingkaran
- (3) Peneliti ditengah-tengah siswa bersiap menangkap lemparan bola dari siswa
- (4) Bola diberikan kepada siswa 1, kemudian berdasarkan aba-aba siswa melemparkan bola ke arah peneliti
- (5) Saat siswa akan melempar bola peneliti menggali kemampuan siswa dengan memberikan rangsangan-rangsangan dan latihan sehingga anak memahami gerak melempar bola
- (6) Peneliti memperbaiki posisi tubuh siswa yang kurang tepat saat melempar bola
- (7) Setelah melempar bola, selanjutnya kegiatan menangkap bola
- (8) Kegiatan menangkap bola dilakukan oleh 2 orang siswa
- (9) Satu orang siswa melempar bola dan satu lagi menangkapnya dengan menggunakan media keranjang
- (10) Antara satu siswa dengan siswa lain diberi jarak saat melempar dan menangkap bola

- (11) Kegiatan ini dilakukan bergilir hingga semua anak melakukannya
- (12) Setelah itu, siswa melanjutkan permainan menendang bola
- (13) Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menendang bola ke arah yang di sampaikan peneliti
- (14) Siswa dibimbing untuk menendang bola yang benar, agar menghasilkan keseimbangan dan koordinasi tubuh yang sehat
- (15) Terakhir semua siswa melakukan pendinginan

c) Kegiatan Akhir

- (1) Peneliti melakukan kegiatan refleksi tanya jawab tentang perasaan siswa saat bermain
- (2) Peneliti menyampaikan reward dan evaluasi harian dari kegiatan yang dilakukan
- (3) Peneliti memotivasi siswa untuk rajin berolahraga agar memiliki tubuh yang sehat dan melatih kelincahan motorik kasar
- (4) Peneliti menyampaikan kegiatan esok hari
- (5) Peneliti mengucapkan salam

2) Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 pada siklus I ini berlangsung 2 hari setelah pertemuan pertama, yaitu pada hari Selasa 29 September 2020. Tempat pelaksanaan juga masih di halaman RA. Nurul Amin. Kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti mengucapkan salam pembuka dan menyapa siswa dengan semangat
- (2) Siswa berbaris membentuk lingkaran
- (3) Peneliti dan siswa berdoa sebelum memulai kegiatan
- (4) Peneliti meminta seorang anak memimpin doa
- (5) Setelah berdoa peneliti dan siswa menyanyikan sebuah lagu
- (6) Kemudian melakukan pemanasan
- (7) Peneliti menjelaskan tahapan bermain hari ini
- (8) Peneliti membuat kesepakatan bersama siswa tentang peraturan selama bermain

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti mendemonstrasikan kembali cara melempar, menangkap dan menendang bola yang benar dan meminta siswa menirukan gerakannya.
- (2) Peneliti membimbing satu per-satu siswa saat menirukan gerakan melempar, menangkap dan menendang bola yang benar
- (3) Kemudian, siswa berbaris membentuk lingkaran, pada pertemuan 2 ini peneliti menyatukan kegiatan melempar dan menangkap bola
- (4) Pertama, peneliti melemparkan bola karet berukuran besar kepada salah satu siswa dengan memberi aba-aba, dan siswa melakukan gerakan menangkap bola

- (5) Setelah berhasil menangkap bola, siswa melanjutkan kegiatan melempar bola karet tersebut kembali kepada peneliti, dan peneliti bersiap menangkap bola
- (6) Kegiatan di atas dilakukan berurutan sesuai jumlah siswa dalam lingkaran
- (7) Selanjutnya, seluruh siswa melakukan kegiatan menendang bola, pada kegiatan ini guru membuat siswa berpasang-pasangan
- (8) Satu siswa menendang ke arah temannya dan temannya berusaha menangkap bola dari temannya.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Peneliti merefleksikan kegiatan yang dilakukan dengan bertanya kepada siswa bagaimana perasaan dan pengalamannya
- (2) Peneliti meminta satu siswa untuk memperagakan gerakan melempar, menangkap dan menendang bola yang benar
- (3) Peneliti menyampaikan pembelajaran selanjutnya
- (4) Peneliti bersama siswa berdoa bersama sebagai tanda kegiatan berakhir

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi pada penelitian ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat. Setelah melakukan 2 kali pertemuan pada siklus I ini, peneliti melihat kemajuan yang diperlihatkan siswa dari motorik kasarnya saat mempraktekkan melempar, menangkap dan menendang bola. Yang mana kemajuan motorik kasar tersebut dapat dilihat dari

lembar observasi yang telah peneliti siapkan. Peneliti mengamati siswa saat kegiatan berlangsung. Peneliti yang juga berperan sebagai guru di RA. Nurul Amin ini juga sudah sangat kenal dengan motorik kasar masing-masing siswa. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas peneliti menemukan siswa sudah mulai melempar bola dengan terarah. Beberapa siswa juga menunjukkan keseimbangan tubuhnya saat menangkap bola. Dan mulai fokus pada saat menendang bola ke arah yang ditentukan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan motorik kasarnya. Masih terdapat siswa yang tidak tepat saat melempar bola ke arah peneliti, sehingga mengarah kepada temannya. Dan untuk lebih jelasnya hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.
Hasil Observasi/Pengamatan Siklus I
Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok
Ar-Rahim RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal Deli Serdang

No	Nama Siswa	Motorik Kasar					Keterangan			
		1	2	3	4	5	BB	MB	BSH	BSB
1	Zayyan An Naufal Lubis	BSH	BSH	BSH	BSH	MB			√	
2	Azizan Tri Nanda	BSH	MB	BSH	BSH	MB			√	
3	Al-Hadid	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH				√
4	Rafif Athaya Khalif Nst.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB				√
5	M Fazzah Azka Sihite	BSH	MB	BSB	BSH	BSH			√	
6	Sakhiy Athallah Satrio	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB				√
7	Annisa	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB				√
8	Nadine Alyssa Azzahra	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB			√	
9	Febbyana	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB				√
10	Anindya Fauziah	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH			√	
11	Sintia Talita Putri	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH			√	
12	Syahida Almahira Nst	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH			√	
Jumlah Anak							0	0	7	5
<u>Jumlah Anak</u>							x 100 %			
Jumlah Anak Keseluruhan							0%	0%	58%	42%

Keterangan:

- 1 : Kekuatan anak dalam bermain bola
- 2 : Koordinasi anak dalam bermain bola
- 3 : Kecepatan anak dalam bermain bola
- 4 : Keseimbangan anak dalam bermain bola
- 5 : Kelincahan anak dalam bermain bola

BB : Belum Berkembang

Bila anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan benar

MB : Mulai Berkembang

Bila anak perlu dibantu oleh guru dalam menyelesaikan kegiatan dengan benar

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Bila anak mulai mampu menyelesaikan kegiatan namun belum benar

BSB : Berkembang Sangat Baik

Bila anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan benar

d. Refleksi

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I. Refleksi yang didapati peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini dalam melempar, menangkap, dan menendang bola mulai terlihat, namun belum maksimal
- 2) Anak usia dini sangat antusias mengikuti permainan bola
- 3) Metode bermain baik diterapkan dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti melihat bahwa upaya meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini di RA. Nurul Amin sudah meningkat dari sebelum dilakukan penelitian. Meskipun masih belum maksimal pencapaiannya. Bertolak dari

hasil refleksi ini peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada siklus II penelitian tindakan kelas. Dan peneliti akan melakukan beberapa revisi seperti:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang lebih menarik
- 2) Memfokuskan pembelajaran pada motorik kasar melempar, menangkap dan menendang bola

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti menemukan masih ada beberapa anak yang belum meningkat kemampuan motorik kasarnya dalam melempar, menangkap dan menendang bola. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke tahap selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II ini peneliti akan memfokuskan pada peningkatan motorik kasar anak usia dini. Untuk itu peneliti telah menyiapkan beberapa hal seperti:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan instrumen atau lembar observasi penelitian
- 3) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 4) Menyediakan media bermain bola seperti:
 - a) 1 buah bola karet berukuran sedang
 - b) 1 buah bola karet berukuran besar
 - c) 1 buah keranjang

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 Siklus II

Pertemuan 1 siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2020 mulai pada jam 08.00 sampai 09.00 WIB di halaman RA. Nurul Amin. Kegiatan yang berlangsung adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam
- (2) Peneliti mengabsen siswa
- (3) Peneliti bersama siswa berdoa sebelum memulai kegiatan
- (4) Peneliti bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan dalam permainan
- (5) Peneliti memulai cerita tentang bermain bola

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti memperagakan teknik melempar, menangkap dan menendang bola yang benar
- (2) Siswa memperagakan teknik melempar, menangkap dan menendang bola dengan bimbingan peneliti
- (3) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
- (4) Setiap kelompok berbaris membentuk lingkaran
- (5) Peneliti memberikan bola karet berukuran besar kepada salah satu siswa, kemudian siswa melemparkan bola tersebut kepada temannya, sebelum

melempar siswa harus memanggil nama teman yang akan menangkap bola

- (6) Peneliti mengamati setiap gerakan siswa
- (7) Setelah selesai kegiatan melempar dan menangkap, selanjutnya kegiatan menendang
- (8) Posisi siswa masih berbentuk lingkaran, kemudian menendang ke arah teman yang dituju, sebelum menendang siswa terlebih dahulu memanggil nama teman yang dituju agar bersiap siap menangkap bola yang ditendang temannya
- (9) Kegiatan ini dilakukan sampai selesai

c) Kegiatan Akhir

- (1) Peneliti merefleksikan kegiatan hari ini
- (2) Peneliti meminta satu siswa untuk menunjukkan teknik melempar, menangkap dan menendang bola yang benar
- (3) Peneliti menyampaikan pertemuan selanjutnya
- (4) Peneliti dan siswa berdoa menutup kegiatan hari ini

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan 2 pada siklus II ini dilakukan pada hari Selasa 27 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di halaman RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal. Bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam
- (2) Peneliti mengabsen siswa
- (3) Peneliti bersama siswa berdoa sebelum memulai kegiatan
- (4) Peneliti bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan dalam permainan
- (5) Peneliti memulai cerita tentang bermain bola

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti memperagakan teknik melempar, menangkap dan menendang bola yang benar
- (2) Siswa memperagakan teknik melempar, menangkap dan menendang bola dengan bimbingan peneliti
- (3) Siswa dibagi berpasang-pasangan
- (4) Setiap siswa berdiri berhadapan-hadapan dengan jarak kurang lebih 3 meter
- (5) Peneliti memberikan sebuah bola karet kepada siswa, lalu siswa memilih temannya yang akan menangkap bola yang ia lempar, sebelum melempar siswa harus memanggil nama teman agar teman bersiap-siap
- (6) Selanjutnya, siswa yang berhasil menangkap bola lemparan temannya, melempar kembali bola tersebut kepada temannya tadi, dan temannya pun menangkap bola dari siswa
- (7) Setelah berhasil menangkap bolanya, siswa menendang bola ke arah temannya lagi, dan temannya melakukan hal yang sama

(8) Permainan digilir sampai siswa yang terakhir

c) Kegiatan Akhir

(1) Peneliti merefleksikan kegiatan hari ini

(2) Peneliti meminta satu siswa untuk menunjukkan teknik melempar, menangkap dan menendang bola yang benar

(3) Peneliti menyampaikan pertemuan selanjutnya

(4) Peneliti dan siswa berdoa menutup kegiatan hari ini

c. Pengamatan/Observasi

Setelah dilakukan pelaksanaan siklus 2, peneliti kembali melakukan pengamatan atau observasi. Pada tahap pengamatan/observasi ke-2 ini peneliti juga menggunakan lembar observasi yang sama yang digunakan pada saat siklus I. Pengamatan/observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan motorik kasar pada setiap siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap siklus II ini, peneliti melihat siswa begitu antusias dan percaya diri mengikuti kegiatan. Siswa sudah mulai menunjukkan kelincahannya dalam bermain bola. Siswa sudah baik saat memainkan lemparan bola dengan temannya. Siswa mampu mengkoordinasikan seluruh tubuhnya saat bermain bola. Siswa menjaga keseimbangannya saat melempar bola agar bola sesuai arah lemparannya dengan yang ia tuju. Siswa menunjukkan kekuatan kakinya saat melakukan tendangan bola.

Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana peningkatan motorik kasar anak usia dini kelompok 1 Ar-Rahim RA. Nurul Amin Medan Krio adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Observasi/Pengamatan Siklus II
Motorik Kasar Anak Usia Dini Kel. Ar-Rahim
RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal Deli Serdang

No	Nama Siswa	Motorik Kasar					Keterangan			
		1	2	3	4	5	BB	MB	BSH	BSB
1	Zayyan An Naufal Lubis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB				√
2	Azizan Tri Nanda	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH				√
3	Al-Hadid	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB				√
4	Rafif Athaya Khalif Nst.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB				√
5	M Fazzah Azka Sihite	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB				√
6	Sakhiy Athallah Satrio	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB				√
7	Annisa	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB				√
8	Nadine Alyssa Azzahra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB				√
9	Febbyana	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB				√
10	Anindya Fauziah	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH			√	
11	Sintia Talita Putri	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH			√	
12	Syahida Almahira Nst	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH			√	
Jumlah Anak							0	0	3	9
<u>Jumlah Anak</u>							x 100 %			
Jumlah Anak Keseluruhan							0%	0%	25%	75%

Keterangan:

- 1 : Kekuatan anak dalam bermain bola
- 2 : Koordinasi anak dalam bermain bola
- 3 : Kecepatan anak dalam bermain bola
- 4 : Keseimbangan anak dalam bermain bola
- 5 : Kelincahan anak dalam bermain bola

BB : Belum Berkembang

Bila anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan benar

MB : Mulai Berkembang

Bila anak perlu dibantu oleh guru dalam menyelesaikan kegiatan dengan benar

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Bila anak mulai mampu menyelesaikan kegiatan namun belum benar

BSB : Berkembang Sangat Baik

Bila anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan benar

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II ini, peneliti merangkumnya menjadi beberapa point, yaitu:

- 1) Bermain bola adalah hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Tanpa disadari saat anak bermain bola juga akan melatih motorik kasar tubuhnya.
- 2) Dengan kemampuan motorik kasar bukan sekedar menyehatkan tubuh tetapi juga melatih keseimbangan, kecepatan, kelincahan, koodinasi tubuh serta kekuatan motorik kasarnya.
- 3) Meningkatnya kemampuan motorik kasar anak akan menambah kepercayaan diri pada anak.

C. Pembahasan

Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan otot-otot besar tubuh, dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan,

melempar, menangkap dan menendang bola. Keterampilan motorik kasar merupakan suatu proses yang berupa gerakan otot-otot besar. Keterampilan motorik kasar perlu dilatih bagi anak usia dini. Latihan yang diberikan harus disesuaikan dengan usia anak. Latihannya pun harus menarik bagi anak, agar anak bahagia melakukannya. Seiring dengan latihan tersebut akan terus meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Sebagai usaha untuk memberi stimulasi pada anak usia dini disetiap aspek-aspek perkembangannya khususnya dalam motorik kasar anak usia dini maka RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal menerapkan permainan bola dengan sub kegiatannya melempar, menangkap dan menendang bola. Melalui permainan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran motorik kasar diteliti selama peserta didik melakukan permainan, mulai dari berbaris, melakukan lemparan bola, menangkap bola dan menendang bola. Ada beberapa aspek motorik kasar yang menjadi pengamatan peneliti, antara lain adalah kekuatan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan koordinasi tubuh.

Tujuan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini adalah agar anak terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya, memiliki rasa percaya diri dalam melakukan tugas, untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup, serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelompok Ar-Rahim RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak telah dilakukan dalam 3 tahap pengamatan. Mulai dari pra siklus, siklus I dan II. Yang mana disetiap siklusnya telah dilakukan 2 kali pertemuan pembelajaran. Yang masing-masing hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5.
Rekapitulasi Persentase Nilai Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola di Kelompok Ar-rahim RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal Deli Serdang Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aspek Motorik Kasar								Jumlah Anak
	BB		MB		BSH		BSB		
Pra Siklus	0	0%	7	58%	5	42%	0	0%	12 siswa
Siklus I	0	0%	0	0%	7	58%	5	42%	12 siswa
Siklus II	0	0%	0	0%	3	25%	9	75%	12 siswa

Pada Pra Siklus dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 orang yaitu 42%, Mulai Berkembang ada 7 orang yaitu 58%, dan yang Belum Berkembang tidak ada.

Pada Siklus I dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 orang yaitu 42%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 orang yaitu 58%, dan tidak ada anak yang Mulai Berkembang dan Belum Berkembang (BB).

Pada Siklus II dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 9 orang yaitu 75%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 orang yaitu 25%, Mulai Berkembang dan yang Belum Berkembang sudah tidak ada.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif di atas didapati bahwa dengan metode permainan bola pada sub kegiatan melempar, menangkap dan menendang bola dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini kelompok Ar-Rahim di RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal. Anak usia dini sudah berkembang sangat baik dalam permainan bola melempar, menangkap dan menendang bola. Anak juga mampu bekerja sama dengan teman pasangannya saat bermain. Anak terlihat kuat dan lincah dalam permainan bola. Seluruh anak terlibat aktif dalam permainan bola. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain sangat cocok untuk anak-anak. Dan metode ini dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kelompok Ar-Rahim di RA. Nurul Amin Medan Krio Sunggal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motorik Kasar anak usia dini di RA. Nurul Amin Medan Krio masih belum berkembang, ini terlihat dari observasi prasiklus yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan bahwa beberapa anak usia dini belum mampu melakukan kegiatan melempar, menangkap dan menendang bola dengan baik. Dan juga belum mampu menjaga keseimbangan saat melakukan kegiatan bermain bola. Namun, setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II anak usia dini memperlihatkan peningkatan motorik kasarnya. Anak sudah mulai baik dalam melempar, menangkap dan menendang bola.
2. Kegiatan bermain bola memang jarang dilakukan di RA. Nurul Amin. Hal ini disebabkan program sekolah lebih mengedepankan perkembangan kognitif anak, sehingga terlupa akan motorik kasar anak. Namun, setelah dilakukan kegiatan bermain bola pada saat pemberian tindakan disetiap siklus I dan II, kegiatan bermain bola mulai disukai anak usia dini, dan akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan juga kegiatan bermain disaat istirahat.
3. Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain di RA. Nurul Amin Medan Krio dapat dikatakan terlihat meningkat dengan

signifikan, hal ini dapat dilihat dari data sejak pra siklus dilakukan dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 orang yaitu 42%, Mulai Berkembang ada 7 orang yaitu 58%, dan yang Belum Berkembang tidak ada. Kemudian setelah dilakukan tindakan Siklus I dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 orang yaitu 42%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 orang yaitu 58%, dan tidak ada anak yang Mulai Berkembang dan Belum Berkembang (BB). Dan hasil yang maksimal ditunjukkan setelah dilakukan tindakan pada Siklus II dari 12 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 9 orang yaitu 75%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 orang yaitu 25%, Mulai Berkembang dan yang Belum Berkembang sudah tidak ada. Adapun 3 orang anak yang masih berkembang sesuai harapan dikarenakan, secara usia ke-3 anak tersebut lebih muda dibandingkan yang lain, sehingga kelincahannya terlihat kurang. Juga dikarenakan pada saat observasi ada 2 anak yang kurang sehat fisiknya.

B. Saran

Setelah peneliti menarik beberapa kesimpulan, peneliti juga ingin memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Untuk Guru

Tenaga pendidik sebagai ujung tombak dari kualitas peserta didik, jadi agar menghasilkan peserta didik yang terbaik, harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggali kemampuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari metode belajar yang diminati peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Untuk Siswa

Untuk siswa lebih rajin lagi dalam mengasah keterampilan motorik kasar. Karena keterampilan motorik kasar dibutuhkan dalam keberlangsungan kehidupan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya yang akan menggali lebih dalam dan menggunakan metode yang lebih menarik lagi dalam upaya meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sujiono, et.al, 2008, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Desy Anwar, 2015, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Fielma Papalia, 2009, *Human Development*, Jakarta: Salemba Medika.
- Hesti Wijayanti, 2014, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idas Suhada, 2016, *Psikologi Perkembangan Anak Usia dini (RA)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Isjoni, 2009, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Kamtini, 2005, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas RI.
- Khadijah, 2016, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangan*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2017, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Masganti, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Masitoh, et.al, 2005, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad Fadhillah, 2017, *Buku Ajar Bermain dan Permainan*, Ponorogo: Kencana Hesti.
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(4), 3413-3420.

- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5987-5994.
- Nugroho Wildan Alfia, 2015, *Skripsi Efektivitas Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahyubi, 2012, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Referensi.
- Rini Hildayani, et.al, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5945-5950.
- Rudyanto dan Yudha Saputra, 2005, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin, 2007, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Perdana Media.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, 2005, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunardi dan Sunaryo, 2007, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Depdiknas.
- Suroto, 2004, *Buku Pegangan Kuliah Peningkatan Kebugaran Melalui Permainan Bola Besar dan Bola Kecil*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Tukiran Taniredja dan Irma Pujiati, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Purwokerto: Alfabeta.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2009, *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.